

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Artinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi dan ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

Guru sebagai orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan dituntut harus mampu kreatif dalam menyampaikan materi agar suasana belajar tidak membosankan. Senada dengan pendapat di atas, Mulyasa (2016, hlm. 42) mengemukakan tugas guru sebagai berikut:

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka, guru hendaknya harus mempunyai inovasi baru setiap melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Salah satu bentuk-bentuk pengembangan pendidikan di sekolah adalah terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan

kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pada tahun 2016 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 (Kurtilas) menjadi Kurikulum Nasional (Kurnas). Penerapan Kurikulum Nasional ini mendapat sorotan dan menimbulkan pro dan kontra. Pergantian Kurikulum ini dikhawatirkan menimbulkan penolakan kembali, pasalnya Kurikulum yang pernah berlaku dirancang berdasarkan landasan yang sama yaitu Pancasila dan UUD 1945. Jika Kurikulum terus berganti, maka sulit mencari letak tujuan dan manfaat Kurikulum tersebut, sedangkan tujuan dan manfaat Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga Kurikulum dapat mengetahui hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan, karena Kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik.

Sebagai pengganti Kurikulum 2013, Kurikulum Nasional sesungguhnya merupakan hasil perbaikan dari substansi Kurikulum 2013, yang kini dalam proses revisi terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, evaluasi pembelajaran, dan jam belajar. Dalam implementasinya Kurikulum Nasional diharapkan menjadi solusi terhadap tantangan perkembangan zaman. Jika Kurikulum Nasional masih dianggap sulit, rumit dan berbelit maka sekolah-sekolah yang menjadi target cenderung lama. Hal yang menjadi fokus agar Kurikulum Nasional ini bisa diterapkan yaitu guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum tersebut.

Dalam upaya mengimplementasi Kurikulum Nasional, maka dalam hal ini peneliti menggunakan Kurikulum Nasional sebagai Kurikulum yang digunakan dalam penelitian. Di dalam Kurikulum Nasional menyadari peran penting bahasa sebagai wahana mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara estetis dan logis. Menurut Tarigan (1981, hlm. 1) ada empat

komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu, erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Senada dengan pendapat di atas Tarigan, (1981, hlm. 1) mengemukakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan membaca terdapat dalam Kurikulum Nasional. Dari ke empat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan membaca dalam sebuah penelitian. Dari ke empat keterampilan berbahasa, membaca merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran dan wajib dikuasai oleh peserta didik.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca tidak dapat diperoleh dengan cara yang mudah dan instan, tetapi butuh proses dan latihan yang serius secara berulang-ulang. Membaca mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena membaca dapat membantu kita dalam menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran kita. Seperti yang dikatakan oleh Hodgson dalam Tarigan (2008, hlm. 7) sebagai berikut:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan mana kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

Dalam linguistik, analisis atau analisa adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa, sedangkan kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa zat dalam sampel. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan analisis kata atau analisis akademisis sorotan, terutama di kalangan ahli bahasa. Penggunaan bahasa yang harus analisis. Hal ini karena analisis kata adalah kata pinjaman dari bahasa asing (Inggris) adalah analisis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, maka dalam pembelajaran membaca pengajar atau guru perlu menggunakan metode atau model yang menarik, efektif serta menyenangkan bagi siswa, agar dalam proses pembelajaran menulis siswa dapat dengan mudah mempelajarinya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Model ini dianggap dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca. Keterampilan membaca dianggap menjadi keterampilan paling sukar dan membosankan bagi siswa. Dalam Tarigan menurut Broughton (et al) (1978, hlm. 90) keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menurut Huda (2015, hlm. 201) *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Isi dan Aspek

Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi yang kurang efektif dan kurang bervariasi.
2. Adanya kesulitan menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi terutama dalam kebahasaan.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, supaya masalah dapat terjawab secara akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?
- b. Mampukah peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung mengikuti pretes dan postes pada pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi?
- c. Efektifkah model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan

kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dalam menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi; dan
3. untuk mengetahui keefektifan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi penulis di dalam pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif dan inovatif.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan, sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai pembelajaran menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan dari istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Students Teams Achievement Division (STAD)* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya

2. Dalam linguistik, analisis atau analisa adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Sedangkan kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa zat dalam sampel. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan analisis kata atau analisis akademis sorotan, terutama di kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang harus analisis. Hal ini karena analisis kata adalah kata pinjaman dari bahasa asing (Inggris) adalah analisis.
3. Teks laporan observasi adalah teks yang berupa jenis fakta. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya. Cara pengumpulan faktanya bisa dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dan laboratorium secara intensif.
4. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan membahas meliputi Latar Belakang Masalah, mencari sebuah fenomena yang akan dipermasalahkan oleh peneliti, identifikasi masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas mengenai kajian teoritis mengenai variabel peneliti yang diteliti dan kerangka pemikiran yang menggambarkan intisari dalam belajar mengajar.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument, teknik analisis data, prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi pencapaian hasil dan temuan peneliti dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan peneliti.